

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) desain penelitian atau yang disebut dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yakni metode yang digambarkan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih dalam (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam menentukan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017:82) yakni teknik *probability sampling* dan teknik *non-probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*.

Teknik pengambilan sampel lainnya adalah teknik *non-probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2017:84).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018
- b) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan tahunannya berturut–turut dari tahun 2016–2018
- c) Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan tahunannya periode 2016–2018

- d) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2016–2018

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* maka penelitian ini mendapatkan 44 sampel perusahaan yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berikut adalah sampel perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria sampel penelitian:

Tabel 1.1
Data Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018	66
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016–2018	-7
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang asing dalam laporan tahunannya periode 2016–2018	-14
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2016–2018	-1
Jumlah sampel/tahun	44
Jumlah sampel 3 tahun	132

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Tabel 1.2
Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

NO	NAMA ENTITAS	KODE
SUB SEKTOR SEMEN		
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia Tbk	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA		
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
9	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
11	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
12	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA		
13	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
14	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
15	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
16	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
17	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
18	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
19	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
20	Lion Metal Works Tbk	LION
21	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
22	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
SUB SEKTOR KIMIA		
23	Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI
24	Ekadharma International Tbk	EKAD

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia (Lanjutan)

NO	NAMA ENTITAS	KODE
25	Intan Wijaya International Tbk	INCI
26	Indo Acitama Tbk	SRSN
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN		
27	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
28	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
29	Asiaplast Industries Tbk	APLI
30	Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
31	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
32	Siwani Makmur Tbk	SIMA
33	Tunas Alfin Tbk	TALF
34	Trias Sentosa Tbk	TRST
SUB SEKTOR PAKAN TERNAK		
35	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
36	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
37	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
38	Siearad Produce Tbk	SIPD
SUB SEKTOR KAYU DAN PENGOLAHANNYA		
39	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS		
40	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
41	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
42	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
43	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
44	Suparma Tbk	SPMA

Sumber: diolah (2020)

1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus *return on asset* adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

1.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* dengan rumus:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Variabel bebas selanjutnya yakni rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Variabel bebas yang terakhir yakni rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* dengan rumus:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal tahun} + \text{total aset akhir tahun}) : 2}$$

1.3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
Kinerja Keuangan	Pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan	$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Fahmi, (2012)
Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio	Hery, (2016)

Tabel 3.3
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
Solvabilitas	Rasio untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang	Rasio utang terhadap modal = total utang / total ekuitas	Rasio	Hery, (2016)
Aktivitas	Rasio untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan	Perputaran aktiva = penjualan / rata-rata total aset	Rasio	Sutrisno, (2016)

Sumber: diolah peneliti (2020)

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017:102).

a) Variabel Y Kinerja Keuangan

Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2016-2018 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*. Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah akun laba bersih dan total aset.

b) Variabel X₁ Likuiditas

Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2016-2018 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung likuiditas. Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan rasio lancar atau *current ratio* (CR). Akun dalam laporan keuangan

yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah akun aset lancar dan kewajiban lancar.

c) Variabel X₂ Solvabilitas

Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2016-2018 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung rasio solvabilitas. Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan rasio utang atau *debt to equity ratio* (DER). Akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah akun total ekuitas dan total aset.

d) Variabel X₃ Aktivitas

Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2016-2018 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung aktivitas. Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan dengan perputaran aktiva (*total asset turnover*). Akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva adalah akun total penjualan dan total aset.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 yang diambil melalui www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2020. Penelitian ini dimulai dengan menemukan fenomena, mengidentifikasi masalah, membuat rumusan masalah, mencari teori yang relevan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data penelitian dengan metode kuantitatif, dan membuat proposal penelitian.

1.6 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas

pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id.

1.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

1.7.1 Uji Asumsi Klasik **KARAWANG**

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah model yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Beberapa uji yang harus dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi. Penelitian dengan analisis regresi berganda harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013:59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

B. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunjoyo et al., (2013:69) uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual*. Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013:65) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan ketika penelitian menggunakan data *time series*. Penelitian asumsi klasik dengan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*. Penelitian yang baik adalah ketika model regresinya bebas dari autokorelasi.

1.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

1.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Suharyadi *et al.*, (2016:226) analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya tidak lebih dari dua. Penelitian ini pun menggunakan analisis regresi sederhana untuk melakukan prediksi variabel dependen dan variabel independen secara parsial.

1.7.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Suharyadi *et al.*, (2016:226) analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Atas dasar tersebut maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = Rasio Likuiditas

X_2 = Rasio Solvabilitas

X_3 = Rasio Aktivitas

e = Error

1.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:213) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh sampel penelitian (statistik). Hal tersebut berarti taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Maka dari itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

1.8.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H_1 , H_2 dan H_3 . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a) H_0 akan diterima bila $sig. > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan secara parsial.
- b) H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan secara parsial.

1.8.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil uji statistik F menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat jika *p-value* (pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung (pada

kolom F) lebih besar dari F tabel. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a) H_0 akan diterima bila $sig. > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan secara simultan.
- b) H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan secara simultan.

1.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat yang terbatas (Ghozali, 2013).

Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen apabila nilai *R square* dan *adjusted R square* mendekati 1, apabila nilai mendekati 1 maka semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan). R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X_1 , X_2 dan X_3 semua variabel di luar model yang di wadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika R^2 mendekati 1 maka model penelitian semakin tepat karena artinya seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi Y secara total.

1.8.4 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan (besar dan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis korelasi, terdapat 2 aspek yang diukur, yakni:

a) Besar kekuatan korelasi atau hubungan



b) Arah korelasi atau hubungan

Positif (+) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X positif maka variabel Y positif atau meningkat.

Negatif (-) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X negatif maka variabel Y negatif atau menurun.